

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang memuaskan. Mengingat begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat islam maka menjadi kewajiban bagi setiap orang islam untuk memiliki dan mempelajari Al-Qur'an minimal memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak, pemuda maupun orang tua.

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia akhirat. Akan tetapi nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan sebagaimana tertulis dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (سورة المائدة : ١٥-١٦)

Terjemahnya: “Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkan. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaa-nya kejalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (Q.S Al-Ma’idah Ayat 15-16)

Keputusan bersama Mentri dalam negri dan Mentri Agama RI nomor 128 tahun 198/44 a tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi Umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pemahaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini di tegaskan pula oleh intruksi Mentri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan baca tulis Al-Qur’an.¹

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Qur’an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca Al-Qur’an manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan dalam Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur’an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad

¹ Ahmad Syarifuddin, “*Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al Qur’an*”, (Jakarta:Gema Insan,2004),h.41.

SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam.²

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan serupa. Saya tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf, namun *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf". (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim).³

Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambanglambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi santri pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Ditambah lagi isi dalam Al-Qur'an berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

² Tina Ariana, "Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Mahasiswi Angkatan ke VI Pada Program Ma'had Al- Jami'ah UIN Ar-Raniry", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri(UIN) Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020),h.15.

³ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan- Keisimewaan Al Qur'an. Terj. Nurfaizin* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h.195.

Dalam pondok pesantren (sorogan Al-Qur'an) sangat di tekankan sehingga mencapai hasil yang maksimal, Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri harus menggunakan strategi yang dapat membantu dalam pencapaian ini, dan metode yang digunakan adalah metode penerapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian dalam proses pelaksanaanya tentunya membutuhkan suatu strategi yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Strategi mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi lezat dapat dinikmati riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif tersebut.⁴ Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu strategi mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaanya menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap ilmu yang disampaikan.

Dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an, strategi yang baik dan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran atau proses peningkatan membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target yang ditetapkan pada santri. Dalam hal ini dipandang sebagai salah satu strategi alternatif yang dapat membantu santri dalam belajar membaca.

⁴ Rusli Nasrun, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.5.

Al-Qur'an dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan melalui klasikal" dan "kebenara melalui individual" dengan teknik baca simak.⁵ Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.⁶ Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Salah satu faktor yang menghambat kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Putri Tahfizil Qur'an Lirboyo Kota Kediri yaitu masih didapati santri yang belum bisa membaca/melafalkan huruf hijaiyah dengan sempurna, *makhrojnya* belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut diantaranya:

1. Santri itu tidak berasal dari siswi Madrasah Ibtidaiyah.

⁵ Hasan Abdurrohim, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawah*, (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010), h.14.

⁶ Hayatun Fardah Rudi Arifin, *Belajar Al Qur'an Strategi Siapkan Generasi Qur'ani*, (<http://www.depag.go.id>., diakses 14 Desember 2022)

2. Dari segi pemahaman materi berbeda dengan santri lainnya.
3. Santri menganggap membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang paling menyulitkan untuk dipelajari.

Faktor dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu pemicu kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an, terutama dari orang tua. Bagi orang tua seharusnya jangan sepenuhnya melepaskan tanggung jawab pendidikan santri kepada ustadzah Al-Qur'an, akan tetapi perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan ustadzah. Orang tua harus selalu menyempatkan diri serta memberi perhatian terhadap pendidikan baca tulis santri di rumah, karena pada saat ini masih banyak orang tua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan santri sepenuhnya kepada ustadzah.

Dengan dasar itulah, fashohah sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Fashohah dan Penanganan Kesulitan Belajar dalam Mempelajari Cara Baca Al Qur'an Pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana cara mengatasi santri yang kesulitan membaca Al Qur-an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *fashohah* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca Al Qur'an yang dialami santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang membaca Al-Qur'an dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti,

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana upaya memperdalam Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren.

b. Bagi pondok pesantren

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi santri yang baru belajar Al-Qur'an

Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para santri pemula untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an

Lirboyo Kota Kediri

d. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik mengerti tugasnya sebagai pendidik adalah untuk mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik dan mampu membimbing peserta didik menuju manusia yang menanamkan keimanan ketakwaan yang berintikan pada Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Fashohah*

Suatu usaha untuk mendorong pembaharuan Pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana Pendidikan.⁷

Strategi adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁸ Strategi *Fashohah* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara

⁷ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 254.

⁸⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan *Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*,(Jakarta: Badan Pengembanagan 2011), h.505.

“pembiasaan” melalui klasikal dan “kebenaran membaca” melalui individual dengan teknik baca simak.⁹

Menurut Kimble dan Garnezy sebagaimana dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibenarkan bukan diajarkan.¹⁰

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Menurut Mr. Gorys Keraf sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni definisi membaca yaitu proses yang lengkap antara lain kegiatan yang mengandung fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan juga sebagai proses memberikan makna dari simbol-simbol yang visual.

Menurut sebagian ulama yang dalam hal ini disampaikan oleh Muhammad Ali Ash-Shabumi mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang besifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Al-Amin Jibril Alaihi As-Salam, ditulis di mushaf-mushaf, di riwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat AnNas.

⁹ Hasan Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawah*, (Surabaya: 2010)

¹⁰ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2015), h.17.

Pengajara membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah semata-mata belajar membaca saja dengan lidah yang fasih tapi tidak mengerti apa maksud dan petunjuk yang didalamnya.¹¹

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya ustadzah merupakan usaha ustadzah untuk membantu menanggulangi suatu kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh santri. Dalam strategi ustadzah untuk memecahkan suatu kesulitan membaca Al-Qur'an yang ada tetap mengacu kepada peraturan yang sudah ada dan terhadap minat santri, agar semua santri tidak merasa terbebani oleh inovasi-inovasi yang disediakan oleh ustadzah.

Al-Qur'an menjadi pembelajaran wajib bagi santri di pondok pesantren. Al-Qur'an tidak mempunyai arti yang sempurna kalau pemiliknya tidak mampu membaca, memahami dan mengamalkannya.

2. Penanganan Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu proses tertentu.¹² Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang memperlihatkan hambatan dalam proses tertentu

¹¹ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakraya Agung, 1983)

¹² Nini Subrini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javelitera 2011)

sehingga diperlukan usaha yang lebih baik. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana santri tidak dapat belajar dengan baik.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku santri. Melalui perilaku santri dan kinerja akademik dapat diketahui bahwa santri mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat ditemukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya ustadzah merupakan usaha ustadzah untuk membantu menanggulangi suatu kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh santri. Dalam strategi ustadzah untuk memecahkan suatu kesulitan membaca Al-Qur'an yang ada tetap mengacu kepada peraturan yang sudah ada dan terhadap minat santri, agar semua santri tidak merasa terbebani oleh inovasi-inovasi yang disediakan oleh ustadzah.

Jadi maksud dari judul “Strategi Pembelajaran Fashohah Dan Penanganan Kesulitan Belajar Dalam Mempelajari Cara Baca Al Qur-an Pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyoko Kota Kediri”.

Mengemukakan tentang strategi pembelajaran fashohah dan mengatasi kesulitan santri dalam belajar membaca Al Qur-an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyoko Kota Kediri.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Istilah pondok biasa dikenal di daerah Madura, sedangkan di daerah Jawa istilah pondok dikenal dengan pesantren. sementara di Aceh pendidikan seperti itu disebut dengan *menuesah*, dan di Sumatera Barat dikenal dengan istilah Surau. Adapun istilah pesantren secara etimologi berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.¹³

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kyai sebagai pimpinan, ustadz atau ustadzah sebagai staf pengajar dan peserta didiknya adalah santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang kyai. Sementara itu, menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Salah satu ciri dari pondok pesantren adalah sumber ajar yang diambil dari kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama salaf terdahulu seperti Imam Syafi'i.¹⁴

¹³ Nur komariah, “*Pondok Pesantren Sebagai Role Pendidikan Berbasis Full Day School*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No 2, (Desember, 2016), h.185.

¹⁴ Nur Komariah, “*Pondok Pesantren Sebagai Roll Model*”, h.186-187.

Setelah melihat dari beberapa defines di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peneliti dengan penerapan pembelajaran membaca AlQur'an dengan metode fashohah (studi kasus di Pondok Pesantren Putri Takhfidzil Qur'an) adalah mendefinisikan proses penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Takhfidzil Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain, penelitian ini juga menyajikan persamaan dan perbedaan pada bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Nirma pada skripsinya yang berjudul Upaya-upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2019. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung antar satu huruf dengan huruf yang lain, kesulitan pengucapan huruf dengan makhraj yang benar, masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan membedakan harakat panjang dan

pendek, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan melakukan metode iqro', metode privat, serta melakukan tadarus Al-Qur'an setiap hari.¹⁵

2. Anisa Buton, pada skripsinya yang berjudul Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Tahun 2021. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an diantaranya masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan kesulitan dalam penerapan kaidah tajwid dan juga pengucapan hurufhuruf hijaiyah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Memberi motivasi serta dorongan untuk dapat semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁶
3. Sri Handayani, dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur'an Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan". Adapun persamaannya adalah mengatasi kesulitan dalam

¹⁵ Nirma, "Upaya-upaya Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019).

¹⁶ Anisa Buton, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon", *Skripsi* (Ambon: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2021).

membaca Al Qur'an dan pembelajaran Al Qur'an berbentuk halaqoh. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih terfokus pada strategi pembelajaran *fashohah* dan mengatasi keulitan dalam belajar membaca Al Qur'an. Sedangkan peneliti terdahulu lebih terfokus pada upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca Al Qur'an¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan konsep skripsi ini perlu dikemukakan pembahasannya. Berkaitan dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dikemas dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bab I, Pendahuluan yang meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teoriteori baik yang berasal dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini memaparkan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur

¹⁷ Sri Handayani, dengan penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bentuk Halaqoh*” Di Lembaga Tahfidzul Qur'an Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan”

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Quran dan Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at, Visi dan Misi dan lain sebagainya serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V, Penutup. Bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran.

